



## Analysis of Intrinsic Elements in New Prose From Gudrun and Susan Ray

Emiya Endima Tarigan<sup>1\*</sup>, Ahmad Bengar Harahap<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Emiya Endima Tarigan

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Structuralism,  
Intrinsic Elements, Prose

*Received :* 5, May

*Revised :* 29, June

*Accepted:* 27, July

©2024 Tarigan, Harahap: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the intrinsic elements of Gudrun and Susan Ray's latest prose. This paper is a literary research that uses a descriptive qualitative method. The data of this study refers to intrinsic elements. The source of data for this research is present-day prose by Gudrun and Susan Ray. The results of the study show that intrinsic elements are inherent in the theory of structuralism. Using Marquass theory, the intrinsic elements are categorized into 4, namely plot, characters, setting, point of view. Based on this study, the author recommends that the results of the analysis of intrinsic elements can be applied in the current literature courses, especially to enrich the curriculum related to literature. This can help increase understanding and appreciation in the Contemporary Literature course.

---

## Analisis Unsur Intrinsik Dalam Prosa Baru Dari Gudrun dan Susan Ray

Emiya Endima Tarigan<sup>1\*</sup>, Ahmad Bengar Harahap<sup>2</sup>

Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Emiya Endima Tarigan

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Strukturalisme, Unsur Intrinsik, Prosa

*Received :* 5, May

*Revised :* 29, June

*Accepted:* 27, July

©2024 Tarigan, Harahap: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis unsur intrinsik dari prosa terbaru Gudrun dan Susan Ray. Karya tulis ini merupakan penelitian sastra yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian ini mengacu pada unsur-unsur intrinsik. Sumber data penelitian ini adalah prosa masa kini karya Gudrun dan Susan Ray. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur intrinsik melekat pada teori strukturalisme. Dengan menggunakan teori Marquass, unsur-unsur intrinsik dikategorikan menjadi 4, yaitu plot, karakter, latar, sudut pandang. Berdasarkan penelitian ini, penulis merekomendasikan agar hasil analisis unsur intrinsik dapat diterapkan dalam mata kuliah sastra yang ada saat ini, khususnya untuk memperkaya kurikulum yang berkaitan dengan sastra. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan apresiasi dalam mata kuliah Sastra Masa Kini.

---

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ekspresi pribadi seseorang melalui kacamata lingkungan sosial disekitarnya baik itu berupa teks tertulis ataupun teks yang disampaikan secara lisan *Lafamane* (2020:7). Pembelajaran sastra memegang peranan penting dalam mewujudkan berbagai aspek. Aspek tersebut bersifat pendidikan, sosial, emosional, evaluatif dan religius. Untuk menyampaikan aspek-aspek tersebut maka sastra harus dipelajari, baik unsur-unsur pembangun didalamnya ataupun pesan dan moral yang terkandung. Karena sastra adalah cerminan kehidupan. Salah satu bentuk karya sastra adalah cerita pendek.

Cerita pendek menceritakan kehidupan, perselisihan atau peristiwa seorang tokoh *Harahap* (2015:1) . Menurut *Mansyur* (2018) cerita pendek adalah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa baru. *Aeni* (2018) menyatakan bahwa cerpen adalah salah satu jenis karya sastra bergenre fiksi yang banyak disukai remaja. Karena karya fiksi seperti cerpen menampilkan persoalan manusia dengan lika-liku kehidupan, sehingga mudah dipahami dan memiliki gaya bahasa yang ringan. Secara keseluruhan, cerita pendek mempunyai banyak bagian, unsur-unsur yang saling berhubungan. Ada banyak jenis unsur penting dalam cerita pendek yang bersama-sama membentuk suatu totalitas. Unsur-unsur itu termasuk dalam teori strukturalisme.

Terkadang membaca cerita pendek tidaklah mudah. Cerpen yang berlatar kehidupan sehari-hari dan sangat sederhana ini memiliki banyak sekali tanda, maka perlu untuk mengkaji cerpen ini dengan menggunakan teori strukturalisme. Menurut Semi (dalam Sudrajat, 2015: 23) pendekatan struktural dinamakan juga pendekatan objektif, karena berpandangan bahwa untuk menanggapi karya sastra harus secara objektif. Hal ini perlu dilakukan mengingat karya sastra merupakan sebuah struktur yang mempunyai ciri kekompleksan dan keunikannya sendiri, sehingga membedakan antara karya sastra yang satu dengan karya sastra yang lain. Dalam teori strukturalisme, karya sastra dianalisis berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya dan melihat keterkaitan semua unsur yang menghasilkan makna seutuhnya. Dengan pendekatan Teori dan metode struktural ini diharapkan dapat mengungkapkan makna cerpen semaksimal mungkin.

Peneliti membawa cerita pendek yang berjudul “Ein Tisch ist ein Tisch” karya Peter Bichsel “Skorpion” karya Christa Reinig dan “Der Brief” karya Otto Flake. Pada “Prosa der Gegenwart” karya Gudrun Isaak dan Susan Ray dengan menggunakan analisis struktural dari Reinhard Marquaß untuk menganalisis unsur-unsur intrinsiknya. Penggunaan analisis struktural dari Marquaß dilakukan karena melalui analisis dari Marquaß, unsur-unsur intrinsik suatu karya sastra dapat dipahami secara mendalam. Unsur-unsur Intrinsik suatu karya sastra menurut Marquaß terbagi dalam alur (Handlung), tokoh (Figuren), latar (Raum und Zeit), dan sudut pandang (Blickwinkel)

Dalam kaitannya dengan pemilihan objek penelitian ada beberapa alasan yang dapat diajukan, dimana ketiga cerita “Ein Tisch ist ein Tisch” karya Peter Bichsel “Skorpion” karya Christa Reinig dan “Der Brief” karya Otto Flake. Pada “Prosa der Gegenwart” karya Gudrun Isaak dan Susan Ray merupakan buku yang dipakai pada matakuliah Aktuelle Literatur dan juga memiliki akhir cerita

yang tidak terduga, memiliki penggambaran situasi sederhana, menggunakan kalimat yang ringan akan tetapi memiliki sebuah makna. sehingga menarik untuk ditelaah. Tokoh-tokoh apa saja yang terdapat dalam cerita, alur cerita apa yang digunakan, dan latar apa yang digunakan dalam cerita. Alasan peneliti memilih buku lama karena untuk menghargai penulis asli dan menghindari kesalahan penulisan pada buku terbaru. Dengan mengangkat tiga cerpen pembahas diharapkan dapat lebih mendalam dan tuntas, sehingga makna yang terkandung dalam cerpen dapat terungkap dan mudah dipahami.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Prosa*

Prosa adalah sebuah karya sastra yang bentuk tulisannya bebas & tidak terikat dengan berbagai aturan seperti rima, diksi, irama, & lain-lainnya. Prosa adalah jenis karya sastra yang berbentuk cerita pendek yang ceritanya habis dibaca dalam sekali duduk, dengan perkiraan membaca sekitar dua jam (Rahayu 2019:126)

Secara bahasa ( Etimologis ), kata prosa berasal dari Bahasa Latin “Prosa” artinya terus terang. Dan Karya Sastra Prosa juga diartikan karya sastra yang dipakai sebagai mendeskripsikan suatu fakta (Lafamane 2020:7). Prosa dibagi menjadi 2 Bagian, yaitu Prosa Lama & Prosa Baru. Prosa lama adalah karya sastra yang hidup dan berkembang dalam masyarakat tradisional, contohnya seperti hikayat, sejarah dan dongeng. Sedangkan Prosa baru adalah karangan prosa yang timbul dari eropa dan menyebar luas. Perbedaan prosa lama dan prosa baru dapat dilihat dari bagaimana penggunaan bahasa dalam penyampaiannya. “Prosa baru sudah memperlihatkan semangat yang dinamis, baik dalam hal isi, tema, maupun bentuknya” (Azhar Umar, 2017:14). Bentuk-bentuk prosa baru yaitu: roman, cerita pendek, esai, novel, artikel, makalah, berita, surat kabar, ensiklopedia dan lain sebagainya.

### *Strukturalisme*

Struktur pada dasarnya adalah seperangkat unsur yang antar unsur atau seperangkat unsur itu terjalin satu hubungan. strukturalisme memandang bahwa setiap objek atau fenomena memiliki struktur yang terdalam dan konstan yang dapat ditemukan melalui pemahaman hubungan antar unsur-unsur tersebut (Tatag 2014:14). Struktural maupun strukturalisme sebagai pendekatan dalam sastra menitik beratkan pada karya sastra itu sendiri secara otonom, dan merupakan kesatuan yang bulat yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berhubungan secara koheren. Pendekatan demikian oleh (Abrams im Nurgiyantoro, 2010:2) disebut pendekatan objektif, yaitu pendekatan yang menekankan karya sastra sebagai struktur yang bersifat mandiri atau otonom. Sehingga karya sastra dianalisis berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya dan melihat keterkaitan semua unsur yang menghasilkan makna seutuhnya.

Teori strukturalisme pada karya sastra merupakan sebuah struktur yang unsur-unsur pembentuknya saling berjaln erat, atau saling terkait. Jadi unsur-unsur pembentuk karya sastra itu masing-masing tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan merupakan suatu sistem. Karya sastra adalah sebuah kesatuan yang utuh (Hawkes, 1977:16 melalui Teeuw, 1983:121).

Teori yang digunakan dalam menganalisis struktur cerita pendek pada “Ein Tisch ist ein Tisch” karya Peter Bichsel “Skorpion” karya Christa Reinig dan “Der Brief” karya Otto Flake Pada “Prosa der Gegenwart” karya Gudrun Isaak dan Susan Ray adalah dengan menggunakan teori dari Reinhard Marquaß.

### ***Strukturalisme Reinhard Marquaß***

Sebuah karya sastra terdiri dari beberapa unsur yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Makna utuhnya dapat dipahami apabila seluruh unsur pembentuknya terintegrasi dalam sebuah stuktur yang didalamnya saling berkaitan dan tidak dapat terlepas dari unsur lainnya. Analisis struktural dimaksudkan untuk memberi nilai dan mengetahui isi yang terkandung dalam karya sastra. Analisis struktural dapat mengupas struktur karya sastra dengan tuntas dan terpadu. Cara kerja analisis ini meliputi pelukisan atau deskripsi dari unsur-unsurnya, bagaimana keterkaitan antara unsur-unsur keseluruhannya.

Penggunaan analisis struktural dari Marquaß dilakukan karena melalui analisis dari Marquaß, unsur-unsur intrinsik suatu karya sastra dapat dipahami secara mendalam. Unsur-unsur Intrinsik suatu karya sastra menurut Marquaß terbagi dalam alur (Handlung), tokoh (Figuren), latar (Raum und Zeit), dan sudut pandang (Blickwinkel).

- **Alur (Handlung)**

Alur merupakan rangkaian peristiwa atau kejadian dalam suatu cerita. Marquaß menyebutkan bahwa alur adalah plot atau jalan cerita. Marquaß berpendapat bahwa, dalam sebuah cerita terdapat sebuah jalan cerita yang terbentuk oleh tingkah laku para tokoh dalam cerita tersebut, bahwa alur cerita biasanya melalui tiga tahap:

- a. Situasi awal (Aufgangssituation), yang memberikan kemungkinan pada tokoh untuk melakukan tindakan.
- b. Tingkah laku atau tindakan (Verhalten) tokoh menangkap suatu kemungkinan atau juga tidak.
- c. Hasil tindakan (Ergebnis des Verhaltens), yakni keberhasilan atau kegagalan tokoh.

Alur juga dapat disebut sebagai tulang punggung dalam sebuah karya. Alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah dan akhir yang nyata, meyakinkan, dan juga logis. Menciptakan berbagai kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan. Fungsi alur agar cerita terasa sebagai cerita yang berkesinambungan dan mempunyai kaitan yang erat antara peristiwa yang satu dengan yang lainnya.

- **Karakter**

Penokohan dalam sebuah karya sastra merupakan hal yang seringkali menarik perhatian pembaca ketika membaca sebuah karya sastra. Marquaß berpendapat bahwa tokoh dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu berdasarkan karakterisasi, konstelasi, dan konsepsi.

- a. **Karakterisasi Tokoh (die Charakterisierung der Figuren)**

Tokoh terbentuk dengan ciri-ciri yang tetap, sehingga pembaca dapat membedakan antara satu dan yang lainnya, apakah tokoh tersebut menimbulkan

sikap simpati apakah tidak. Terdapat dua tehnik yang dapat digunakan oleh pembaca untuk memperoleh informasi mengenai seorang tokoh, yaitu:

- 1) Penggambaran tokoh secara langsung (die direkte Charakterisierung) Secara langsung, karakter tokoh dapat dikenali melalui pencerita (durch den Erzähler), melalui tokoh lain (durch andere Figuren), dan melalui tokoh itu sendiri (durch die Figuren selbst).
- 2) Penggambaran tokoh secara tidak langsung (die indirekte Charakterisierung) Secara tidak langsung, karakter tokoh dapat diketahui melalui deskripsi tingkah laku tokoh (durch die Schilderung ihres Verhaltens), melalui penggambaran penampilan tokoh (durch die Beschreibung ihres Äußeren) dan melalui penggambaran hubungan para tokoh (durch die Darstellung ihrer Beziehungen).

#### **b. Konstelasi Tokoh (Konstellation der Figuren)**

Seperti halnya seseorang di kehidupan nyata, tokoh dalam dunia si pengarang juga memiliki hubungan yang beraneka ragam: ia dapat berupa hubungan keluarga, pekerjaan, dan lainnya. Menjadikannya sekutu, merasakan simpati atau antipati terhadap satu sama lainnya.

#### **c. Konsepsi Tokoh (Die Konzeption der Figuren)**

Tokoh dibuat oleh pengarang pada sebuah contoh (model) dasar yang teratur. Konsep ini saling berlawanan, yaitu statis atau dinamis (statisch oder dynamisch), sederhana atau kompleks (typisiert oder komplex), dan tertutup atau terbuka (geschlossen oder offen).

##### • **Latar**

Der Hintergrund oder das Setting umfasst den Schauplatz oder das Geschehen einer Geschichte, die Zeit oder den Zeitpunkt, an dem die Geschichte spielt, und die Atmosphäre, die der Leser sieht oder spürt laut Perdamean (2020: 9). Nach Harahap (2023: 26) sind Hintergründe alle Informationen, Hinweise, Referenzen, die sich auf die Zeit, den Raum und die Atmosphäre der Ereignisse in der Geschichte beziehen. Marquaß unterteilt die Elemente des Hintergrund in zwei Teile: den Orts- und den Zeitschauplatz.

Hintergründe können also zusammengefasst werden als Ort, Zeit und Atmosphäre, die in einer Geschichte vorkommen.

##### • **Sudut Pandang (Blickwinkel)**

Sudut pandang merupakan tempat kita memahami setiap peristiwa pada cerita. Marquaß berpendapat bahwa ("Der Erzähler kann in zwei Gestalten auftreten, nämlich als ich-Erzähler oder er-Erzähler. Und er kann unterschiedliche Verhaltensweisen zeigen, auktoriales oder personales bzw. neutrales Verhalten.") penulis dapat muncul dalam dua bentuk, yaitu sebagai sudut pandang orang pertama atau sebagai sudut pandang orang ketiga. Dan ia dapat menunjukkan perilaku yang berbeda, sebagai pengarang, pribadi atau perilaku yang netral.

Pada ich-Erzähler, si pencerita (Erzähler) menjadi salah satu tokoh dalam cerita tersebut. Dalam hal ini menjadi tokoh utama ich. Hal yang diceritakan juga bergantung pada sudut pandang ich sehingga bersifat subjektiv. Pada er-Erzähler, si pencerita menjadi tokoh yang fiktif, seperti hanya pada ich-Erzähler, dalam bentuk Er-, Sie-, ataupun Es-form. Pada auktoriales Erzählverhalten, si

pencerita mengetahui segala sesuatu yang terjadi dalam karya tersebut. Walaupun tokoh utama berada di suatu tempat namun dapat menceritakan tokoh lain di tempat yang berbeda. Pencerita juga mengetahui dengan baik perasaan setiap tokohnya. Pada *personales Erzählerverhalten*, pencerita seperti halnya bayang-bayang tokoh utama yang menceritakan tentang apa yang dialami dan dirasakan oleh tokoh utama.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menyajikan, mengungkapkan dan menganalisis suatu data atau teori prosa dari Gudrun dan Susan Ray. Lokasi penelitian terletak di ruang komputer Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Data diambil dari seluruh kata dan kalimat dalam cerita pendek "Ein Tisch ist ein Tisch" karya Peter Bichsel "Skorpion" karya Christa Reinig dan "Der Brief" karya Otto Flake Pada "Prosa der Gegenwart" karya Gudrun Isaak dan Susan Ray. Sumber data dari penelitian ini adalah cerita pendek dalam buku "Prosa der Gegenwart a collection of Contemporary German Prose" dari Gudrun dan Susan Ray. Langenscheidt KG, Berlin und Munich: 1985. ISBN 3-468-49789-X. "Ein Tisch ist ein Tisch" karya Peter Bichsel "Skorpion" karya Christa Reinig dan "Der Brief" karya Otto Flake. Langkah-langkah yang diperlukan dalam pengumpulan data dari data yang diperoleh menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. "Ein Tisch ist ein Tisch" von Peter Bichsel**

#### *1) alur*

Cerita pendek "Ein Tisch ist ein Tisch" karya Peter Bichsel dibagi menjadi tiga bagian dan setiap bagian memiliki alurnya sendiri-sendiri, yang pada akhirnya membentuk alur keseluruhan. Dengan menggunakan teori struktural Reinhard Marquaß, alur dibagi menjadi tiga tahap, yaitu situasi awal, perilaku dan hasil dari perilaku tersebut.

#### *a. Situasi awal (data no. 1-4)*

Penjelasannya:

Fase pertama adalah situasi penyituan. Fase ini diawali dengan penulis menceritakan tentang seorang pria tua yang tinggal sendirian dan memiliki rutinitas berjalan-jalan di sore hari, berbincang-bincang dengan tetangganya, dan duduk di mejanya di malam hari. Hal ini tidak pernah berubah, bahkan pada hari Minggu.

Berdasarkan data di atas, berikut ini adalah alur cerita Marquass berdasarkan teori. Di mana semuanya dimulai dari plot emergence, awal mula masalah.

#### *b. Perilaku/tindakan (data no. 5-18)*

Penjelasan:

Pada bagian kedua cerpen "Sebuah meja adalah meja" karya Peter Bichsel diceritakan Suatu ketika ada hari yang istimewa, Lelaki tua itu mengharapkan sesuatu yang berbeda dari kamarnya, tetapi ketika ia berada di kamar, ia marah

karena tidak ada yang berubah. ia marah dan mengganti setiap nama benda-benda yang ada di dalam kamar tidurnya.

Berdasarkan data di atas, berikut ini adalah tindakan menurut teori Marquass. Dimana dalam perilaku/tindakan.

c. Hasil dari perilaku tersebut/jalan cerita akhir (data no. 19-37)

Penjelasan:

Tahap selanjutnya adalah penyelesaian konflik. Penyelesaian konflik ditunjukkan saat ia mulai mengalami kesulitan dalam menerjemahkan. Ia hampir lupa dengan bahasa lamanya dan ia harus mencari kata-kata yang tepat di buku catatan birunya. Dan hal itu membuatnya takut untuk berbicara dengan orang lain.

Berdasarkan data di atas, berikut ini adalah teori perilaku Marquass. Di mana dalam hasil dari perilaku atau akhir cerita.

## 2) Tokoh/karakterisasi

### a. Tokoh

Tokoh dalam karya sastra adalah pelaku yang mengemban peristiwa. Dalam cerpen "Sebuah meja adalah meja" karya Peter Bichsel, terdapat tokoh utama yaitu seorang lelaki tua sebagai tokoh utama. Tokoh utama adalah tokoh yang memegang peranan penting dalam cerita. Hal ini dapat ditemukan pada semua tanggal kecuali tanggal 7,10,22,28,31,33 dan 35.

### b. Penokohan

Dalam cerpen "Sebuah meja adalah meja" karya Peter Bichsel terdapat satu tokoh utama yaitu seorang lelaki tua sebagai tokoh utama.

#### 1. Lelaki tua

Lelaki tua yang menjadi tokoh utama dalam cerpen "Ein Tisch ist ein Tisch" karya Peter Bichsel memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

#### a) Kesepian

Hal ini digambarkan dalam kutipan **data no. 1** sebagai berikut:

*tentang seorang lelaki yang tidak lagi mengucapkan sepatah katapun, wajahnya lelah, terlalu lelah untuk tersenyum dan terlalu lelah untuk marah. Dia tinggal di sebuah kota kecil, di ujung jalan atau dekat persimpangan.*

Kalimat dari **data no. 2:**

*Di lantai atas rumahnya dia mempunyai kamar, Di kamar nya ada 2 kursi, 1 meja, 1 karpet, 1 tempat tidur dan 1 lemari. Di atas meja kecilnya ada jam Alarm, lalu disebelahnya ada koran lama dan album foto, di dinding tergantung cermin dan sebuah gambar.*

Penjelasan melalui paragraf pertama menggambarkan lelaki tua itu lelah, tidak seperti tipikal lelaki tua yang bercanda dengan cucu, ia bahkan lelah untuk tersenyum. dan pada paragraf kedua kutipan tersebut mempertegas bahwa lelaki tua itu hidup sebatang kara.

#### b) Produktif

Kalimat-kalimat dari data no 3-4

*Lelaki tua itu berjalan-jalan dipagi hari dan di sore hari, berbicara beberapa patah kata kepada tetangganya, dan di malam hari dia duduk di mejanya. Hal itu tidak pernah berubah, bahkan di hari minggu pun seperti itu.*

erklärung melalui kutipan diatas, menyatakan walaupun hidup sendiri lelaki tua memiliki kegiatan setiap harinya dan tidak pernah berubah bahkan dihari minggu.

a) Jenuh

Kalimat dari data no 5-6

*lalu ada hari yg istimewa, hari yang cerah, tidak terlalu panas, tidak terlalu dingin, dengan kicauan burung, dengan orang-orang yang ramah, dengan anak-anak yang bermain dan yang istimewa adalah lelaki itu tiba-tiba menyukai semuanya. Dan dia tersenyum.*

*"Segalanya akan berubah sekarang" pikirnya.*

Kalimat dari data no 17

*memikirkan siapa dan bagaimana cara ia mengatakannya:*

*Dia mengatakan tempat tidur adalah gambar*

*meja adalah karpet*

*Kursi adalah jam alarm*

*koran/surat kabar adalah tempat tidur*

*Cermin adalah kursi*

*Jam alarm adalah album foto*

*lemari adalah koran*

*karpet adalah lemari*

*gambar adalah meja*

*dan album foto adalah cermin.*

erklärung melalui kutipan keenam dan ketujuh, menyatakan lelaki tua menantikan hal yang istimewa terjadi padanya dan disaat ia merasa mendapat hari yang istimewa dan tidak ada yang terjadi, ia marah. Sehingga pada paragraf ketujuh belas ia membuat sesuatu yang berbeda dari hal biasa yang ia lakukan.

c. *Konstelasi Tokoh*

Dalam cerita pendek "Ein Tisch ist ein Tisch" karya Peter Bichsel tokoh lelaki tua berhubungan dengan para tetangga. Seperti hubungan tetangga pada umumnya mereka saling bercerita dan juga bertengkar. Gambaran hubungan antara lelaki tua dengan tetangga dalam cerita pendek "Ein Tisch ist ein Tisch" karya Peter Bichsel adalah sebagai berikut.

1.1 Hubungan antara lelaki tua dan tetangga

Lelaki tua dan tetangga memiliki hubungan pertemanan (*partnerschaftlich*). Konstelasi mereka mengalami perubahan seiring dengan jalannya cerita, karena pada awalnya hubungan antara lelaki tua dan tetangga begitu baik. Mereka saling mengenal dan bercerita. Tetapi lelaki tua tiba-tiba berubah. Menciptakan suatu bahasa hingga dia tidak bisa lagi untuk berbicara seperti dulu dan merasa asing satu sama lain.

**Data no.3**

*Lelaki tua itu berjalan-jalan dipagi hari dan di sore hari, berbicara beberapa patah kata kepada tetangganya, dan di malam hari dia duduk di mejanya. Hal itu tidak pernah berubah, bahkan di hari minggu pun seperti itu.*

Kutipan diatas menunjukkan hubungan antara Lelaki tua dan tetangga saling menyapa

**Data no.5**

*lalu ada hari yg istimewa, hari yang cerah, tidak terlalu panas, tidak terlalu dingin, dengan kicauan burung, dengan orang-orang yang ramah, dengan anak-anak yang bermain dan yang istimewa adalah lelaki itu tiba-tiba menyukai semuanya. Dan dia tersenyum*

Kutipan diatas menunjukkan hubungan antara Lelaki tua dan tetangga sedang keadaan sangat baik.

**Data no.13**

*"kenapa tempat tidur tidak disebut gambar?" Pikir lelaki itu sambil tersenyum lalu dia tertawa, tertawa hingga tetangganya mengetuk tembok dan berteriak "Diam!!"*

Kutipan diatas menunjukkan Lelaki tua mulai berubah.

**Data no.27**

*Namun dia mulai kesulitan menerjemahkannya, dia hampir lupa bahasanya, dan dia harus mencari kata yang tepat dalam buku birunya. Dan itu membuatnya takut untuk berbicara dengan orang lain. Dia berpikir lama sekali bagaimana perasaan orang lain tentang hal itu.*

Kutipan diatas menunjukkan Lelaki tua sudah berubah dan tidak bercengkrama dengan tetangga.

**Data no.30-37**

*Dia terpaksa tertawa karena dia tidak memahami semua ini. Tapi itu bukan cerita yang lucu. Itu dimulai dengan sedih dan berakhir dengan sedih. Lelaki tua berjaket abu-abu itu tidak bisa lagi memahami orang, itu tidak terlalu buruk. Yang lebih buruk lagi adalah mereka tidak dapat lagi memahaminya. Oleh karena itu dia tidak berkata apa-apa lagi. Dia tetap diam. Hanya berbicara pada dirinya sendiri, bahkan tidak menyapa lagi.*

Kutipan diatas menunjukkan hubungan antara Lelaki tua dan tetangga sudah berubah, karena lelaki tua tidak dapat mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain.

*d. Konsepsi Tokoh*

*"kenapa tempat tidur tidak disebut gambar?" Pikir lelaki itu sambil tersenyum lalu dia tertawa, tertawa hingga tetangganya mengetuk tembok dan berteriak "Diam!!"*

Kutipan diatas dapat dilihat pada data ke 13

Menjelaskan Lelaki tua adalah tokoh dengan karakteristik yang kompleks (kompleks) dan mengalami perubahan (dynamisch) serta bersifat tertutup (geschlossen). Konsepsi tokoh Lelaki tua dikatakan kompleks karena tokoh ini memiliki pribadi dan jalan berpikir yang rumit sehingga mengalami perubahan (dynamisch) dalam karakter.

**3. Latar (Raum und Zeit)**

*a. Raum (Latar tempat)*

Menurut Marquaß (1997 : 41) latar tempat memiliki 4 fungsi, yaitu dapat memungkinkan terjadinya suatu peristiwa, menggambarkan karakter tokoh, menunjukkan suasana hati, dan dapat juga berarti simbol. Penjelasan lebih lanjut mengenai analisis latar tempat dalam cerpen "Prosa der Gegenwart" karya Gudrun dan Susan Ray sesuai dengan fungsinya adalah sebagai berikut:

- 1) "Ein Tisch ist ein Tisch" karya Peter Bichsel

Latar tempat terdiri atas empat fungsi, yaitu sebagai berikut.

a) Sebagai tempat yang memungkinkan terjadinya suatu peristiwa.

#### 1.1 Kamar tidur

*Di lantai atas rumahnya dia mempunyai kamar, mungkin dia sudah menikah dan mempunyai anak, mungkin dia dulu tinggal di kota lain. Tentu dia pernah menjadi anak-anak tapi itu dulu, dimana anak-anak berpakaian seperti orang dewasa. Mereka terlihat seperti itu di album foto neneknya. Di kamar nya ada 2 kursi, 1 meja, 1 karpet, 1 tempat tidur dan 1 lemari. Di atas meja kecilnya ada jam Alarm, lalu disebelahnya ada koran lama dan album foto, di dinding tergantung cermin dan sebuah gambar.*

Kutipan diatas dapat dilihat pada data ke 2

kamar tampak digambarkan sangat dominan dalam cerita pendek ini, detail keadaan ruangan tampak begitu jelas. Dimulai dari kamar tidur lelaki tua mengubah nama-nama benda dan menjadi permulaan cerita, Latar kamar tidur berfungsi sebagai latar yang menjadi penyebab suatu peristiwa terjadi.

b) Sebagai tempat yang menunjukkan karakter tokoh secara tidak langsung. (misalnya, penataan kamar).

#### 1.1 Kamar Tidur

*Di lantai atas rumahnya dia mempunyai kamar, mungkin dia sudah menikah dan mempunyai anak, mungkin dia dulu tinggal di kota lain. Tentu dia pernah menjadi anak-anak tapi itu dulu, dimana anak-anak berpakaian seperti orang dewasa. Mereka terlihat seperti itu di album foto neneknya. Di kamar nya ada 2 kursi, 1 meja, 1 karpet, 1 tempat tidur dan 1 lemari. Di atas meja kecilnya ada jam Alarm, lalu disebelahnya ada koran lama dan album foto, di dinding tergantung cermin dan sebuah gambar.*

Kutipan diatas dapat dilihat pada data ke 2

Dalam cerpen "Ein Tisch ist ein Tisch" karya Peter Bichsel. Kamar tidur yang ditempati oleh Lelaki tua menjadi salah satu latar tempat yang memiliki fungsi sebagai tempat yang dapat menggambarkan karakter tokoh secara tidak langsung, yaitu penataan kamar lelaki tua memperlihatkan karakter dari tokoh itu sendiri.

c) Latar tempat yang mengungkapkan suasana hati tokoh yang terkait dengan pengalaman tokoh.(contohnya, cuaca yang cerah mengungkapkan konflik internal yang dialami tokoh, ruang makan dll).

#### 1.1 Kamar Tidur

*Dia melihat wajahnya memerah di cermin, melihat bagaimana ia memejamkan mata, lalu mengepalkan kedua tangannya, mengangkat nya dan memukul meja. mula-mula hanya 1 pukulan, lalu pukulan lainnya, dan kemudian dia mulai memukul-mukul meja dan terus berteriak:*

*"Itu harus berubah! Itu harus berubah"*

*Dan dia tidak lagi mendengar jam alarm. kemudian tangannya mulai terasa sakit, suaranya Pecah, kemudian dia mendengar jam alarm lagi, dan tidak ada yang berubah.*

Kutipan diatas dapat dilihat pada data ke 9-11

Dalam cerpen "Ein Tisch ist ein Tisch" karya Peter Bichsel. Lelaki tua memperlihatkan kamar tidurnya yang merupakan tempat untuk mencurahkan emosi dan tempat di mana dia dapat bersantai menjadi dirinya sendiri.

- d) Latar tempat bisa memperjelas isi dan masalah yang diungkapkan secara simbolik

#### 1.1 Kamar Tidur

*"kenapa tempat tidur tidak disebut gambar?" Pikir lelaki itu sambil tersenyum lalu dia tertawa, tertawa hingga tetangganya mengetuk tembok dan berteriak "Diam!!"*

*"Sekarang sudah berubah " teriaknya, dan dia berkata mulai sekarang tempat tidur menjadi "gambar".*

Kutipan diatas dapat dilihat pada data ke 13-14

Dalam cerpen "Ein Tisch ist ein Tisch" karya Peter Bichsel ada suatu tempat yang dapat memperjelas isi dan masalah yang diungkapkan secara simbolik yaitu tempat tidur. Tempat tersebut memperjelas isi permasalahan yang dialami oleh tokoh.

#### *b. Zeit (latar waktu)*

Latar waktu dalam ""Ein Tisch ist ein Tisch" karya Peter Bichsel sesuai dengan analisis Marquaß (1997 : 41) menurut fungsinya dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

Latar waktu terdiri atas empat fungsi, yaitu sebagai berikut.

- a) Suatu waktu dalam suatu hari yang mengungkapkan suasana hati tokoh (im Tageslauf).

#### **Data no.3**

*Lelaki tua itu berjalan-jalan dipagi hari dan di sore hari, berbicara beberapa patah kata kepada tetangganya, dan di malam hari dia duduk di mejanya.*

Latar waktu dalam suatu hari yang mengungkapkan suasana hati tokoh antara lain; malam pagi dan sore hari. Susana hati tokoh lelaki tua yang digambarkan pada pagi hari adalah senang, karena ia dapat memulai hari baru dengan bahasanya sendiri. Latar waktu sore hari juga menggambarkan suasana hati lelaki tua yang sedih karena tidak dapat lagi memahami orang lain berbicara.

- b) Suatu waktu dalam setahun yang mengungkapkan suasana hati tokoh (im Jahreslauf).

#### 1.1 Album Foto

#### **Data no.2**

*mungkin dia sudah menikah dan mempunyai anak, mungkin dia dulu tinggal di kota lain. Tentu dia pernah menjadi anak-anak tapi itu dulu, dimana anak-anak berpakaian seperti orang dewasa. Mereka terlihat seperti itu di album foto neneknya.*

Suatu waktu dalam setahun yang mengungkapkan suasana hati tokoh yaitu; pada album foto neneknya, dimana suasana hati lelaki tua pada album foto neneknya adalah senang.

- c) Suatu waktu dalam fase kehidupan seorang tokoh yang memiliki peranan dalam cerita (im Leben der Figur).

#### **Data no.1**

*Aku ingin bercerita tentang seorang lelaki tua*

Suatu waktu dalam fase kehidupan seorang tokoh yang memiliki peranan dalam cerita adalah Altenphase.

- d) Latar belakang sejarah (in historicher Sicht)

Latar berlakang sejarah lelaki tua adalah

#### **Data no.2**

*mungkin dia sudah dan mempunyai anak, mungkin dia dulu tinggal di kota lain. Tentu dia pernah menjadi anak-anak tapi itu dulu, dimana anak-anak berpakaian seperti orang dewasa. Mereka terlihat seperti itu di album foto neneknya.*

#### **4. Blickwinkel (sudut pandang)**

Sudut pandang yang digunakan dalam cerita pendek "Ein Tisch ist ein Tisch" adalah dia-an (er Erzähler) karena penulis tidak terlibat langsung dalam cerita dan juga menggunakan sudut pandang orang ketiga (Auktoriales Erzählverhalten), karena penulis mengetahui semua peristiwa yang terjadi. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

##### **Data no.1**

*Aku ingin bercerita tentang seorang lelaki tua, tentang seorang lelaki yang tidak lagi mengucapkan sepatah katapun, wajahnya lelah, terlalu lelah untuk tersenyum dan terlalu lelah untuk marah.*

Kutipan di atas menunjukkan pengarang menyebutkan nama tokoh secara langsung, sehingga sudut pandang dalam cerita pendek "Ein Tisch ist ein Tisch" karya Peter Bichsel termasuk sudut pandang orang ketiga.

## **2. "Skorpion" karya Christa Reinig**

### **1) Alur**

#### **a. situasi awal (data 38-39)**

Penjelasannya:

Fase pertama adalah situasi naik. Fase ini dimulai dengan penulis menceritakan Fase ini dimulai dengan seorang pria bernama Scorpio yang sedang memperhatikan wajahnya. Dia lembut dan baik hati, namun wajahnya terlihat seperti penjahat. Saya bukan orang yang baik, katanya.

Berdasarkan data di atas, berikut ini adalah plot berdasarkan teori dari Marquass. Dimana semuanya berawal dari rising action, awal mula permasalahan.

#### **b. Perilaku/tindakan (data no. 40-45)**

Penjelasannya:

Ketika ia ingin membeli buku baru, seorang wanita menghampirinya dan memintanya untuk menukarkan uang, ia memikirkan matanya agar tidak menipu.

Di dalam trem, seorang asing menginjak kakinya dan menghina dalam bahasa asing. Kalajengking itu memikirkan alisnya, yang telah tumbuh bersama, dan berhenti mengumpat.

Dia keluar dan sebuah dompet tergeletak di jalan di depannya. Kalajengking itu memikirkan hidungnya dan tidak membungkuk atau berbalik.

Ia menemukan sebuah buku di toko buku yang ingin ia miliki. Tapi harganya terlalu mahal. Buku itu sangat pas di saku mantelnya. Kalajengking itu memikirkan daun telinganya dan mengembalikan buku itu ke rak. Dia telah melakukan banyak hal baik, tetapi hanya untuk terlihat baik, karena wajahnya terlihat jahat.

Berdasarkan data di atas, berikut ini adalah tindakan berdasarkan teori dari Marquass. Dimana dalam perilaku/tindakan.

c. Hasil dari perilaku tersebut (data no. 46-47)

Penjelasannya:

Ia memberikan buku yang ingin ia beli kepada si pencinta buku, dan si penjual buku membalasnya. Penjual buku mengambil buku yang sangat disukai Scorpio, dan Scorpio memeluk buku tersebut. Scorpio memberikan sebuah paku kepada penjual buku sebagai hadiah perpisahan. Penjual buku menancapkan paku tersebut ke dalam jantungnya dan jatuh pingsan.

Berdasarkan data di atas, alur cerita tersebut sesuai dengan teori Marquass. Dimana pada hasil dari perilaku atau akhir cerita.

2) Analisis Unsur Tokoh dan perwatakannya

a. Tokoh

Pada cerita pendek "Skorpion" karya Christa Reinig terdapat 2 tokoh utama diantaranya: Skorpion dan penjual buku.

b. Perwatakan Tokoh.

Ada dua tokoh utama dalam cerpen "Skorpion" karya Christa Reinig, antara lain: Skorpion dan penjual buku.

1) Skorpion

Skorpion, tokoh utama dalam cerpen " Skorpion " karya Christa Reinig, memiliki sifat-sifat sebagai berikut.

a) Lembut dan ramah

Kalimat dari data no 38:

*Ia lembut dan ramah.*

erklärung melalui kalimat pertama pada paragraf pertama, penulis sudah menyatakan kalau scorpion memiliki karakter yang lembut dan ramah.

b) Ketidakkemampuannya untuk mengomunikasikan sifat aslinya

Kalimat dari data no 41-44:

*Seorang wanita berbicara kepadanya dan memintanya untuk menukarkan uang kertas untuknya. Karena dia sangat rabun, dia harus menukarnya bolak-balik beberapa kali. Skorpion Memikirkan kedua matanya, yang saling berdekatan, dan menahan diri untuk tidak menggandakan uangnya secara curang.*

*Di dalam kereta bawah tanah, seorang pria asing menginjak kakinya dan menghina dalam bahasa asing. Skorpion memikirkan alisnya meninggalkan ocehan itu sendirian, yang tidak dimengertinya, sebagai permintaan maaf. Dia keluar dan didepannya ada dompet di jalan. Skorpion memikirkan hidungnya dan tidak membungkuk atau berbalik. Di toko buku ia menemukan sebuah buku yang ingin sekali ia miliki. Tapi harganya terlalu mahal. Buku itu akan muat dengan baik di saku mantelnya. Skorpion itu memikirkan daun telinganya dan mengembalikan buku itu ke rak. Dia mengambil buku yang lain. Ketika dia ingin membayarnya, seorang pencinta buku berkata: "Itu adalah buku yang saya cari selama bertahun-tahun. Sekarang ada orang lain yang membelinya*

*dari saya." Skorpion memikirkan garis kejam di sekitar mulutnya dan berkata: "Ambil bukunya. Aku akan mundur"*

erklärungs melalui kutipan diatas, skorpion memiliki karakter yang lembut dan ramah akan tetapi ia memiliki wajah yang jahat. Sehingga, saat seseorang meminta tolong ia hanya memikirkan tanggapan orang lain akan wajahnya. Dan itu membuktikan ketidakmampuannya untuk mengomunikasikan sifat aslinya

## 2) Penjual buku

Penjual buku dalam cerpen " Skorpion " karya Christa Reinig, memiliki sifat-sifat sebagai berikut.

### a) Ramah dan Baik

Kalimat dari data no 46:

*Itu adalah pelanggan yang baik, kata penjual buku, tetapi ada sesuatu untuk Anda juga. Dia menarik buku dari rak yang sangat disukai Skorpion itu. Skorpion itu melambatkan tangan: "Saya tidak mampu membelinya". - Ya, Anda bisa, kata penjual buku itu, satu cinta sepadan dengan cinta yang lain. "Anda yang tentukan harganya". Skorpion hampir menangis.*

erklärungs melalui kutipan diatas, penjual buku tersentuh akan kebaikan skorpion. Dan dengan ramah ia memuji kebaikan skorpion dan dengan baik hati memberi buku padanya.

### b) Menghargai pemberian seseorang

Kalimat dari data no 46-47:

*"Ya, Anda bisa, kata penjual buku itu, satu cinta sepadan dengan cinta yang lain. "Anda yang tentukan harganya". Skorpion hampir menangis. Dia menekan buku itu erat-erat di hatinya dengan kedua tangannya. dan, karena dia tidak punya apa-apa lagi, Dia memberikan paku kepada penjual buku sebagai hadiah perpisahan. Penjual buku itu menekan paku dihatinya dan jatuh mati.*

erklärungs melalui kutipan diatas, penjual buku senang hati menerima pemberian skorpion walaupun itu adalah paku dan membuatnya mati.

## c. Konstelasi Tokoh

Dalam cerita pendek "Skorpion" karya Christa Reinig tokoh Skorpion berhubungan dengan penjual buku hingga membentuk peristiwa. Gambaran hubungan antara Skorpion dengan penjual buku dalam cerita pendek "Skorpion" karya Christa Reinig adalah sebagai berikut.

### 1.1 Hubungan antara Skorpion dengan penjual buku

Skorpion dengan penjual buku memiliki hubungan pertemanan (partnerschaftlich). Konstelasi mereka bersifat stabil dan didasari rasa saling menghormati. Mereka baik sampai menciptakan kesalahpahaman.

Kalimat dari data no 46-47:

*Itu adalah pelanggan yang baik, kata penjual buku, tetapi ada sesuatu untuk Anda juga. Dia menarik buku dari rak yang sangat disukai Skorpion itu. Skorpion itu melambatkan tangan: "Saya tidak mampu membelinya". - Ya, Anda bisa, kata penjual buku itu, satu cinta sepadan dengan cinta yang lain. "Anda yang tentukan harganya". Skorpion hampir menangis. Dia menekan buku itu erat-erat di hatinya dengan kedua tangannya. dan, karena dia tidak punya apa-apa lagi, Dia memberikan*

*paku kepada penjual buku sebagai hadiah perpisahan. Penjual buku itu menekan paku dihatinya dan jatuh mati.*

Kutipan diatas menunjukkan hubungan antara Skorpion dan penjual buku didasari rasa saling menghormati hingga menciptakan kesalahpahaman.

*d. Konsepsi Tokoh*

Kalimat dari data no 38-39:

*Dia lembut dan ramah. Matanya berdekatan. Itu artinya licik. Alisnya bertemu di atas hidungnya. Itu artinya pemarah. Hidungnya panjang dan runcing. Itu artinya keingintahuan yang tak terpuaskan. Daun telinganya runcing. Itu artinya kecenderungan melakukan kejahatan. Mengapa kamu tidak pergi di antara orang-orang? Tanya nya. Dia melihat dirinya di cermin dan memperhatikan tarikan kejam di sekitar mulutnya. Aku bukan orang yang baik, katanya*

Menjelaskan Skorpion adalah tokoh dengan karakteristik yang sederhana (typisier) dan tidak mengalami perubahan (statis) serta bersifat tertutup (geschlossen). Konsepsi tokoh Skorpion dikatakan statis karena tokoh ini memiliki pribadi yang baik dan tidak terdapat perubahan dalam karakter tokohnya seiring dengan jalan cerita tersebut.

**3) Latar (Raum und Zeit)**

*a. Raum (Latar tempat)*

a) Sebagai tempat yang memungkinkan terjadinya suatu peristiwa.

1.1 kereta bawah tanah

Kalimat dari data no 42-43:

*Di dalam kereta bawah tanah, seorang pria asing menginjak kakinya dan menghlinanya dalam bahasa asing. Skorpion memikirkan alisnya meninggalkan ocehan itu sendirian, yang tidak dimengertinya, sebagai permintaan maaf. Dia keluar dan didepannya ada dompet di jalan. Skorpion memikirkan hidungnya dan tidak membungkuk atau berbalik. Kereta bawah tanah menjadi salah satu tempat yang memungkinkan terjadinya suatu peristiwa dalam cerita pendek ini, karena kejadian bertemu dengan wanita, dompet jatuh dan pria asing yang menggoceh terjadi di kereta bawah tanah.*

1.2 Toko buku

Kalimat dari data no 44:

*Di toko buku ia menemukan sebuah buku yang ingin sekali ia miliki. Tapi harganya terlalu mahal. Buku itu akan muat dengan baik di saku mantelnya. Skorpion itu memikirkan daun telinganya dan mengembalikan buku itu ke rak. Dia mengambil buku yang lain.*

Kutipan diatas dapat dilihat pada paragraf ke 2

Toko buku juga menjadi salah satu tempat yang memungkinkan terjadinya suatu peristiwa dalam cerita pendek ini, karena ditoko buku inilah terjadi kesalahpahaman. Skorpion diberi buku dan skorpion memberi paku menyebabkan penjual buku mati.

b) Sebagai tempat yang menunjukkan karakter tokoh secara tidak langsung. (misalnya, penataan kamar).

1.1 Rumah

Kalimat dari data no 38-40:

*Dia lembut dan ramah. Matanya berdekatan. Itu artinya licik. Alisnya bertemu di atas hidungnya. Itu artinya pemarah. Hidungnya panjang dan runcing. Itu artinya keingintahuan yang tak terpuaskan. Daun telinganya runcing. Itu artinya kecenderungan melakukan kejahatan. Mengapa kamu tidak pergi di antara orang-orang? Tanya nya. Dia melihat dirinya di cermin dan memperhatikan tarikan kejam di sekitar mulutnya. Aku bukan orang yang baik, katanya. Dia menenggelamkan dirinya dalam buku-bukunya. Setelah selesai membaca semuanya, dia harus keluar dan membeli buku baru.*

Dalam cerita skorpion karakter tokoh diceritakan secara langsung, itu terlihat dari kalimat pertama. "dia lembut dan ramah" Akan tetapi tempat yang menunjukkan karakter tokoh secara tidak langsung adalah di dalam rumah karena penulis menceritakan karakter tokoh tersebut di dalam rumah.

- c) Latar tempat yang mengungkapkan suasana hati tokoh yang terkait dengan pengalaman tokoh. (contohnya, cuaca yang cerah mengungkapkan konflik internal yang dialami tokoh ruang makan dll).

### 1.1 Toko Buku

Kalimat dari data no 45-46:

*Pencinta buku itu hampir menangis. Dia menempelkan buku itu di hatinya dengan kedua tangannya dan berjalan pergi. Itu adalah pelanggan yang baik, kata penjual buku, tetapi ada sesuatu untuk Anda juga. Dia menarik buku dari rak yang sangat disukai Skorpion itu. Skorpion itu melambatkan tangan: "Saya tidak mampu membelinya". - Ya, Anda bisa, kata penjual buku itu, satu cinta sepadan dengan cinta yang lain. "Anda yang tentukan harganya". Skorpion hampir menangis.*

Toko buku menjadi latar tempat yang mengungkapkan suasana hati tokoh. Itu karena ditoko buku terjadi emosi skorpion terlihat. Karena skorpion mendapat buku dan hampir menangis. skorpion juga memberi paku menyebabkan penjual buku mati.

- d) Latar tempat yang menunjukkan simbol (awal dari masalah)

### 1.1 Toko Buku

Kalimat dari data no 47:

*Dia menekan buku itu erat-erat di hatinya dengan kedua tangannya. dan, karena dia tidak punya apa<sup>2</sup>lagi, Dia memberikan paku kepada penjual buku sebagai hadiah perpisahan. Penjual buku itu menekan paku dan jatuh mati.*

Kutipan diatas dapat dilihat pada paragraf ke 2

Toko buku menjadi simbol awal dari masalah karena ditoko bukulah terjadi kesalahpahaman. menyebabkan kematian.

### b. Zeit (latar waktu)

Latar waktu terdiri atas empat fungsi, yaitu sebagai berikut.

- a) Suatu waktu dalam suatu hari yang mengungkapkan suasana hati tokoh (im Tageslauf).

Kalimat dari data no 46:

*Dia menarik buku dari rak yang sangat disukai Skorpion itu. Skorpion itu melambatkan tangan: "Saya tidak mampu membelinya". - Ya, Anda bisa, kata penjual buku itu, satu cinta sepadan dengan cinta yang lain. "Anda yang tentukan harganya". Skorpion hampir menangis.*

Dalam satu hari yang mengungkapkan suasana hati tokoh, itu saat skorpion merasa senang dan hampir menangis saat diberi buku.

b) Suatu waktu dalam setahun yang mengungkapkan suasana hati tokoh (im Jahreslaf).

Kalimat dari data no 45:

*seorang pencinta buku berkata: "Itu adalah buku yang saya cari selama bertahun-tahun"*  
Suatu waktu dalam setahun yang mengungkapkan suasana hati tokoh yaitu; pecinta buku yang mencari buku bertahun tahun, dimana suasana hati pecinta buku adalah senang.

c) Suatu waktu dalam fase kehidupan seorang tokoh yang memiliki peranan dalam cerita (im Leben der Figur).

Kalimat dari data no 47:

*Dia memberikan paku kepada penjual buku sebagai hadiah perpisahan. Penjual buku itu menekan paku dihatinya dan jatuh mati.*

Suatu waktu dalam fase kehidupan seorang tokoh yang memiliki peranan dalam cerita adalah *Erwachsenenphase*. Karena hanya orang dewasa yang membawa paku dimantelnya.

d) Latar belakang sejarah (in historicher Sicht)

Dalam cerita pendek ini tidak terdapat latar belakang sejarah.

#### **4) *Blickwinkel (sudut pandang)***

Sudut pandang yang digunakan dalam cerita pendek "Skorpion" karya Christa Reinig adalah *dia-an (er Erzähler)* karena penulis tidak terlibat langsung dalam cerita dan juga menggunakan sudut pandang orang ketiga (*Auktoriales Erzählverhalten*), karena penulis mengetahui semua peristiwa yang terjadi. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Kalimat dari data no 38:

*Dia lembut dan ramah. Matanya berdekatan. Itu artinya licik. Alisnya bertemu di atas hidungnya. Itu artinya pemaarah. Hidungnya panjang dan runcing. Itu artinya keingintahuan yang tak terpuaskan. Daun telinganya runcing. Itu artinya kecenderungan melakukan kejahatan. Mengapa kamu tidak pergi di antara orang-orang? Tanya nya. Dia melihat dirinya di cermin dan memperhatikan tarikan kejam di sekitar mulutnya. Aku bukan orang yang baik, katanya.*

Kutipan di atas menunjukkan pengarang menyebutkan nama tokoh secara langsung, sehingga sudut pandang dalam cerita pendek "Skorpion" karya Christa Reinig termasuk sudut pandang orang ketiga.

### **3. "Der Brief" von Otto Flake**

#### **1) Alur**

##### **a. Situasi awal (Data no. 48-49)**

Penjelasannya:

Fase pertama adalah situasi pembukaan. Fase ini dimulai dengan Milner dan pembantu rumah tangga yang sedang merapikan loteng.

Berdasarkan data di atas, ini adalah plot menurut teori Marquass. Di mana semuanya dimulai pada plot tangga, awal mula masalah.

##### **b. Perilaku/tindakan (data no. 50-55)**

Penjelasan:

Dan ketika Milner sedang membakar sampah, ia melihat sepucuk surat yang pernah ia kirimkan kepada istrinya yang hilang, Lisbet, pada tahun 1935. Berdasarkan data di atas, berikut ini merupakan tindakan menurut teori Marquass. Di mana dalam perilaku/tindakan.

c. Hasil dari perilaku (data no. 56-60)

Penjelasan:

Dia kembali ke kamar, duduk di meja dan membuka surat itu. dia tahu satu hal: tahun itu Lisbet telah meninggalkannya di bulan Januari, melakukan upaya rujuk di bulan Juni, dan dia telah menulis satu surat untuknya, hanya surat ini.

Dan sekarang ternyata surat itu belum dikirim kepadanya, tapi dia mengira sudah dikirim.

Berdasarkan data di atas, inilah teori perilaku Marquass. Di mana pada hasil dari perilaku atau akhir cerita.

2) Analisis Unsur Tokoh dan perwatakannya

a. Tokoh

Pada cerita pendek "Der Brief" karya Otto Flake terdapat 1 tokoh utama diantaranya: Millner

b. Perwatakan Tokoh.

Pada cerita pendek "Der Brief" karya Otto Flake terdapat 1 tokoh utama diantaranya: Millner

1) Millner

Millner, tokoh utama dalam cerpen "Der Brief" karya Otto Flake, memiliki sifat-sifat sebagai berikut.

a) Displin data no.50-51

*"Sepertinya itu adalah tagihan yang sudah diterima" katanya, "Namun, meskipun tidak ada tanda terima, Anda dapat membakar barang-barang lama yang saya baca di koran yang menyatakan bahwa semua klaim kadaluarsa setelah lima tahun."*

*"Saya selalu membayar tepat waktu," jawabnya, geli;*

Penjelasan dari kutipan di atas, menyatakan bahwa millner memiliki tanda terima pembayaran yang ia bayar tepat waktu. Itu menunjukkan bahwa millner memiliki karakter yang disiplin.

b) memiliki rasa cinta yang besar

Kalimat dari data no 53:

*dan tagihan penjahit dari istrinya, yang telah meninggalkannya dan menghilang.*

Kalimat dari data no 55:

*Dia terguncang oleh suratnya dari Partenkirchen, dia siap, setelah mempertimbangkan dengan cermat, untuk menerimanya kembali, melupakannya, dan memulai babak baru bersamanya dengan syarat bahwa untuk saat ini mereka hanya akan tinggal bersama sebagai dua teman serumah.*

Kalimat dari data no 56:

*Atau satu hal: tahun itu Lisbet telah meninggalkannya di bulan Januari, melakukan upaya rekonsiliasi di bulan Juni, dan ia telah menulis satu surat kepadanya, hanya yang ini.*

*Dan sekarang ternyata surat itu belum dikirim kepadanya, tetapi dia mengira sudah dikirim.*

Penjelasan dari kutipan di atas, menyatakan bahwa ia mencintai istrinya lisbet yang pergi dan meghilang pada tahun 1935 dan ia mengirim surat untuk menantikan kedatangannya meskipun tidak sebagai suami istri lagi. Dan ternyata surat itu tidak terkirim.

c) Berdamai dengan diri sendiri

Kalimat dari data no 59-60:

*Dia kembali ke taman untuk memeriksa api. Abunya masih bersinar. Dia ragu- ragu, lalu meletakkan surat itu di atasnya. Stempelnya "melengkung, sampulnya hangus, tulisan Lisbet Millner dan Partenkirchen muncul untuk terakhir kalinya.*

*Api itu menyebarkan sisa- sisanya. Jika Anda membuka kuburan setelah dua puluh tahun, hanya ada jamur di dalamnya. Meski musim panas, dia merasa menggigil. Dia kembali masuk ke dalam rumah*

Penjelasan dari kutipan di atas, sudah menyatakan meskipun surat millner tidak terkirim, ia tidak merasa kesal ataupun kecewa. Itu terbukti saat millner membakar surat itu dan kembali kerumah.

### C. Konstelasi Tokoh

Dalam cerita pendek "Der Brief" karya Otto Flake tokoh Millner dengan Lisbet adalah sepasang suami istri. Tedapat pertengkaran dalam hubungan mereka hingga membentuk peristiwa. Gambaran hubungan antara Millner dengan Lisbet dalam cerita pendek "Der Brief" karya Otto Flake adalah sebagai berikut.

#### 1.1 Hubungan antara Millner dengan Lisbet

Millner dengan Lisbet memiliki hubungan pertemanan (*partnerschaftlich*). Konstelasi mereka mengalami perubahan seiring dengan jalannya cerita, karena pada awalnya hubungan antara Millner dengan Lisbet begitu baik. Tetapi lisbet pergi, meninggalkan millner dengan seribu kenangannya.

Kalimat dari data no 53:

*dan tagihan penjahit dari istrinya, yang telah meninggalkannya dan menghilang.*

Kutipan diatas menunjukkan hubungan antara Millner dengan Lisbet sudah berakhir.

Kalimat dari data no 55:

*Tanggal 1 Juli 1935, dan dikatakan bahwa, dia terguncang oleh suratnya dari Partenkirchen, dia siap, setelah mempertimbangkan dengan cermat, untuk menerimanya kembali, melupakannya, dan memulai babak baru bersamanya dengan syarat bahwa untuk saat ini mereka hanya akan tinggal bersama sebagai dua teman serumah.*

Kutipan diatas menunjukkan hubungan antara Millner dengan Lisbet sudah berakhir, dan millner ingin memperbaikinya melalui surat.

Kalimat dari data no 56-57:

*ia tahu satu hal: tahun itu Lisbet telah meninggalkannya di bulan Januari, melakukan upaya rekonsiliasi di bulan Juni, dan ia telah menulis satu surat kepadanya, hanya yang ini.*

*Dan sekarang ternyata surat itu belum dikirim kepadanya*

Kutipan diatas menunjukkan hubungan antara Millner dengan Lisbet sudah berakhir, dan millner ingin memperbaikinya melalui surat tetapi suratnya tidak terkirim.

Kalimat dari data no 59-60:

*Dia kembali ke taman untuk memeriksa api. Abunya masih bersinar. Dia ragu- ragu, lalu meletakkan surat itu di atasnya. Stempelnya "melengkung, sampulnya hangus, tulisan Lisbet Millner dan Partenkirchen muncul untuk terakhir kalinya.*

*Api itu menyebarkan sisa- sisanya. Jika Anda membuka kuburan setelah dua puluh tahun, hanya ada jamur di dalamnya. Meski musim panas, dia merasa menggigil.*

*Dia kembali masuk ke dalam rumah*

Kutipan diatas menunjukkan hubungan antara Millner dengan Lisbet sudah berakhir, dan millner ingin memperbaikinya melalui surat tetapi suratnya tidak terkirim. Dan berakhir dengan millner yang menyerah.

d. *Konsepsi Tokoh*

Kalimat dari data no 48:

*Atap di atas loteng membiarkan air masuk. Loteng adalah gudang; selama bertahun-tahun, segala sesuatu yang tidak berguna disimpan di sana.*

Kutipan diatas dapat dilihat pada paragraf ke 1

Menjelaskan Millner adalah tokoh dengan karakteristik yang sederhana (typisiert) dan tidak mengalami perubahan (statis) serta bersifat tertutup (geschlossen). Konsepsi tokoh Millner dikatakan statis karena tokoh ini memiliki pribadi yang baik dan tidak terdapat perubahan dalam karakter tokohnya seiring dengan jalan cerita tersebut.

(statisch oder dynamisch), sederhana atau kompleks (typisiert oder komplex), dan tertutup atau terbuka (geschlossen oder offen).

### **3) Latar (Raum und Zeit)**

a. *Raum (Latar tempat)*

a) Sebagai tempat yang memungkinkan terjadinya suatu peristiwa.

#### **1.1 Loteng**

Kalimat dari data no 48:

*Atap di atas loteng membiarkan air masuk. Loteng adalah gudang; selama bertahun-tahun, segala sesuatu yang tidak berguna disimpan di sana. Pembantu rumah tangga mengatakan kepada Millner bahwa kesempatan itu harus digunakan untuk merapikan dan mengatur segala sesuatunya di sana.*

Loteng menjadi salah satu tempat yang memungkinkan terjadinya suatu peristiwa dalam cerita pendek ini, karena loteng adalah gudang; selama bertahun-tahun, segala sesuatu yang tidak berguna disimpan di sana. Termasuk surat.

#### **1.2 Taman**

Kalimat dari data no 54:

*Karena saat itu musim panas, dia tidak bisa memasukkan sampah ini ke dalam pemanas ruangan; dia membawanya ke taman. Ada sebuah tempat di bawah pohon cemara di mana tidak ada yang tumbuh. Di sini dia menuangkan kertas-kertas itu dan menjepitnya.*

Taman menjadi salah satu tempat yang memungkinkan terjadinya suatu peristiwa dalam cerita pendek ini, karena taman adalah tempat millner membakar semua surat dan terlihat surat untuk lisbet disitu.

- b) Sebagai tempat yang menunjukkan karakter tokoh secara tidak langsung. (misalnya, penataan kamar).

### 1.1 Loteng

Kalimat dari data no 48:

*Atap di atas loteng membiarkan air masuk. Loteng adalah gudang; selama bertahun-tahun, segala sesuatu yang tidak berguna disimpan di sana. Pembantu rumah tangga mengatakan kepada Millner bahwa kesempatan itu harus digunakan untuk merapikan dan mengatur segala sesuatunya di sana. Dia mendengar wanita yang energik itu mengoceh tentang studionya selama dua hari.*

Loteng menjadi tempat menunjukkan karakter tokoh secara tidak langsung, karena penulis memperlihatkan kalau millner tidak pernah membersihkan loteng rumahnya dan millner mempunyai pembantu rumah tangga dapat disimpulkan bahwa millner adalah karakter yang sibuk.

- c) Latar tempat yang mengungkapkan suasana hati tokoh yang terkait dengan pengalaman tokoh. (contohnya, cuaca yang cerah mengungkapkan konflik internal yang dialami tokoh ruang makan dll).

### 1.1 Kamar Tidur

Kalimat dari data no 54-55:

*Dan surat ini, yang jelas-jelas belum pernah dikirim, bagaimana bisa masuk, apa isinya? Dia kembali ke kamar, duduk di meja belajar dan membuka surat itu.*

Kutipan diatas dapat dilihat pada paragraf ke 7

Kamar tidur menjadi tempat menunjukkan suasana hati tokoh yang terkait dengan pengalaman tokoh.

- d) Latar tempat yang menunjukkan simbol

### 1.1 Loteng

Kalimat dari data no 48:

*Atap di atas loteng membiarkan air masuk. Loteng adalah gudang; selama bertahun-tahun, segala sesuatu yang tidak berguna disimpan di sana. Pembantu rumah tangga mengatakan kepada Millner bahwa kesempatan itu harus digunakan untuk merapikan dan mengatur segala sesuatunya di sana.*

Kutipan diatas dapat dilihat pada paragraf ke 1

Loteng menjadi tempat yang menunjukkan simbol awal dari masalah karena loteng yang berantakan millner melihat surat yang tidak terkirim.

*b. Zeit (latar waktu)*

Latar waktu dalam "Prosa der Gegenwart" karya Gudrun dan Susan Ray sesuai dengan analisis Marquaß (1997 : 41) menurut fungsinya dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

- a) Suatu waktu dalam suatu hari yang mengungkapkan suasana hati tokoh (im Tageslauf).

Kalimat dari data no 48:

*Atap di atas loteng membiarkan air masuk. Loteng adalah gudang; selama bertahun-tahun, segala sesuatu yang tidak berguna disimpan di sana. Pembantu rumah tangga mengatakan kepada Millner bahwa kesempatan itu harus digunakan untuk merapikan dan mengatur segala sesuatunya di sana.*

Latar waktu dalam suatu hari yang mengungkapkan suasana hati tokoh antara lain; pada pembantu rumah tangga yang kesal selama dua hari karena lelaki tua tidak mendengarkannya. Dia mendengar wanita yang energik itu mengoceh tentang studionya selama dua hari

b) Suatu waktu dalam setahun yang mengungkapkan suasana hati tokoh (im Jahreslaf).

Kalimat dari data no 55:

*Tanggal 1 Juli 1935, dan dikatakan bahwa, dia terguncang oleh suratnya dari Partenkirchen, dia siap, setelah mempertimbangkan dengan cermat, untuk menerimanya kembali, melupakannya, dan memulai babak baru bersamanya dengan syarat bahwa untuk saat ini mereka hanya akan tinggal bersama sebagai dua teman serumah.*

Suatu waktu dalam setahun yang mengungkapkan suasana hati tokoh yaitu; Tanggal 1 Juli 1935 dikatakan bahwa, millner terguncang karena Lisbeth pergi meninggalkannya. Dan pada musim panas kegelisahan mendorongnya ke hutan karena surat yang ia kirim tidak kunjung dibalas.

c) Suatu waktu dalam fase kehidupan seorang tokoh yang memiliki peranan dalam cerita (im Leben der Figur).

Kalimat dari data no 52-53:

*Dia meninggalkannya, dan untuk menyelesaikannya, dia segera mulai bekerja. Ada laporan bank dari tahun 1930-an, pengembalian pajak dan penilaian pajak dari periode yang sama. Satu bundel terdiri dari nota pengiriman dari perusahaan-perusahaan yang telah memberikan apartemennya; satu bundel lagi berisi potongan-potongan cek pos. Masa lalu, dari sisi aspek pembayaran, tersebar di sana.*

*Pembantu rumah tangga itu benar - semuanya hanya membuang-buang kertas, premi asuransi jiwa, cicilan asuransi kesehatan, kuitansi madu dari tahun 1933 dan kopi dari Hamburg, kuitansi hotel dari masa lalu, dan tagihan penjahit dari istrinya, yang telah meninggalkannya dan menghilang.*

Dari paragraf 52-53 dapat disimpulkan suatu waktu dalam fase kehidupan seorang tokoh yang memiliki peranan dalam cerita adalah Altenphase.

d) Latar belakang sejarah (in historicher Sicht)

Kalimat dari data no 52-53:

*Dia meninggalkannya, dan untuk menyelesaikannya, dia segera mulai bekerja. Ada laporan bank dari tahun 1930-an, pengembalian pajak dan penilaian pajak dari periode yang sama. Satu bundel terdiri dari nota pengiriman dari perusahaan-perusahaan yang telah memberikan apartemennya; satu bundel lagi berisi potongan-potongan cek pos. Masa lalu, dari sisi aspek pembayaran, tersebar di sana.*

*Pembantu rumah tangga itu benar - semuanya hanya membuang-buang kertas, premi asuransi jiwa, cicilan asuransi kesehatan, kuitansi madu dari tahun 1933 dan kopi dari Hamburg, kuitansi hotel dari masa lalu, dan tagihan penjahit dari istrinya, yang telah meninggalkannya dan menghilang.*

Latar belakang sejarah Millner adalah, Saat dimana tahun 1933 istrinya Lisbeth telah meninggalkannya dan menghilang. Pada tahun 1935 ia selalu mengirim surat untuk Lisbeth. Waktu berlalu, perang datang, tiga tahun setelah perang

berakhir dia mengajukan permohonan untuk mendapatkan akta kematian, dan itu berhasil. Pada cerita "Der Brief" karya Otto Flake memiliki latar belakang sejarah yang banyak.

#### **4) *Blickwinkel (sudut pandang)***

Sudut pandang yang digunakan dalam cerita pendek "Der Brief" karya Otto Flake adalah dia-an (er Erzähler) karena penulis tidak terlibat langsung dalam cerita dan juga menggunakan sudut pandang orang ketiga (Auktoriales Erzählverhalten), karena penulis mengetahui semua peristiwa yang terjadi. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Kalimat dari data no 48:

*Atap di atas loteng membiarkan air masuk. Loteng adalah gudang; selama bertahun-tahun, segala sesuatu yang tidak berguna disimpan di sana. Pembantu rumah tangga mengatakan kepada Millner bahwa kesempatan itu harus digunakan untuk merapikan dan mengatur segala sesuatunya di sana. Dia mendengar wanita yang energik itu mengoceh tentang studionya selama dua hari.*

Kutipan di atas menunjukkan pengarang menyebutkan nama tokoh secara langsung, sehingga sudut pandang dalam cerita pendek "Der Brief" karya Otto Flake termasuk sudut pandang orang ketiga.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Unsur-unsur intrinsik dalam dongeng "Sebuah meja adalah meja" adalah 1) Alurnya ada 3 yaitu pemunculan situasi, tingkah laku/tindakan, akibat dari tingkah laku. Dan memiliki alur maju. 2) Tokoh terbagi menjadi 3 yaitu penokohan, konstelasi tokoh, konsepsi tokoh. Dengan karakter orang tua yang memiliki karakter kesepian, produktif, jenuh. Konstelasi karakter antara lelaki tua dan tetangga. Dan konsepsi tokoh lelaki tua merupakan tokoh dengan karakter yang rumit (kompleks) dan berubah-ubah (dinamis) dan bersifat tertutup. 3) Latar terbagi menjadi 2 yaitu ruang dan waktu. Ruang di kamar tidur dan waktu bahagia, album foto, fase usia tua. 4) Dan sudut pandang adalah sudut pandang penceritaan dalam cerita pendek "Sebuah meja adalah meja" dia adalah narator.

Unsur-unsur intrinsik dalam dongeng "Kalajengking" adalah 1) Alur dalam prosa Kalajengking karya Christa Reinig terdiri dari tiga tahap, yaitu situasi awal, tingkah laku dan hasil tingkah laku. Dan memiliki alur maju. 2) Tokoh dalam prosa "Scorpion" karya Christa Reinig terdapat dua tokoh utama, antara lain: kalajengking dan penjual buku. memiliki karakteristik sebagai berikut. Scorpio: Lembut, baik hati dan ketidakmampuannya untuk mengkomunikasikan sifat aslinya. Penjual buku: Ramah, baik hati dan menghargai pemberian orang lain. "Scorpio" oleh Christa Reinig menempatkan karakter di antara Scorpio dan penjual buku. Konsepsi karakter Scorpio merupakan karakter dengan karakteristik sederhana (typified) yang tidak berubah (statis) dan tertutup. 3) Latar: kereta bawah tanah, toko buku, rumah dan toko buku. pada masa bahagia, fase usia tua. 4) Sudut pandang penceritaan dalam cerpen "kalajengking" adalah narator.

Unsur-unsur intrinsik dalam dongeng "The Letter" adalah 1) Alur dalam prosa "The Letter" karya Otto Flake terdiri dari tiga tahap, yaitu situasi awal,

perilaku, dan hasil perilaku. Dan memiliki alur campuran. 2) Tokoh dalam prosa "The Letter" karya Otto Flake terdapat satu tokoh utama yaitu Millner. memiliki karakteristik sebagai berikut: Disiplin, memiliki rasa cinta yang besar dan berdamai dengan dirinya sendiri. Konstelasi karakter antara Millner dan Lisbet. Konsepsi tokoh Millner merupakan tokoh dengan karakteristik sederhana (typified) yang tidak berubah (statis) dan tertutup. 3) Setting: Garret, Taman. b. Loteng. c. Kamar tidur. d. Loteng. Memasuki masa-masa sedih, fase usia tua. 4) Sudut pandang penceritaan dalam cerpen "Surat" adalah narator.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Setiap penelitian tentu memiliki keterbatasan. Keterbatasan dalam artian keterbatasan penelitian yang memengaruhi kemampuan peneliti dalam menggali data yang di kaji, keterbatasan data yang tersedia, atau faktor-faktor eksternal penelitian seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Sehingga di perlukan penelitian lanjutan untuk kesempurnaan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A, D. R., Wahyudi, B. F., & Fauzy, R. N. (2022). Kajian Kritik Sosial pada Cerpen "Wabah" Karya K.H Ahmad Mustofa Bisri. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan (JURRIPEN)*, Hal 139-150.
- A.Teeuw. (1984). *Sastra dan ilmu sastra*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa Ikip Siliwangi Bandung.
- Anding, M. F., Saud, S., & Rijal, S. (2021). Peningkatan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Penggunaan Media Cerita Pendek. *Journal of Language, Literature and Linguistics*, 58-63.
- Annisa. (2015). *Analyse der Intrinsischen Elemente des Märchens Frau Holle der Gebrüder Grimm*.
- Harahap, A. (2015). *Die Analyse der Intrinsischen Elemente in der Kurzgeschichte es wird etwas Geschehen von Heinrich Böll*.
- Harahap, A. B. (2023). *Deutsche Literatur und Kinderliteratur in Deutschland*. Medan: Penerbit FBS Unimed Press.
- Isaak, G., & Ray, S. (1985). *Prosa der Gegenwart A Collection Of Contemporary German Prose*. Berlin and Munich: Langenscheidt KG.
- Kurniati, M. (2016). *Analyse der Intrinsischen Elemente im Roman Die Taube von Patrick Süskind*.
- Lado, S. F., Fadli, Z. A., & Rahmah, Y. (2016). Analisis Struktur dan Nilai-nilai Moral yang Terkandung dalam Cerpen Ten Made Todoke Karya Yoshida Genjiro. *Jurnal Japanese Literatur*, hal 1-10.
- Lafamane, F. (2020). *Perkembangan Teori Sastra (Suatu Pengantar)*. Osf Preprints.
- Mansyur, U. (2018). Pemanfaatan Nilai Kejujuran dalam Cerpen Sebagai Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter. *Journal Sastra*.
- Mardiana, Y. S. (2013). *Konflik Tokoh dalam Kurzgeschichten Lupinen Karya Marie Luise Kaschnitz: Analisis Psikologi Sastra Sigmund Freud*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Marquaß, R. (1997). *Duden-Abiturhilfen: Erzählende Prosatexte. analysieren.* Mannheim: Duden Verlag.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook.* In *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3.* United States of America: Library of Congress Cataloging.
- Nimpuno, H. B. (2014). *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru.*
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi.* Cetakan ke-10. Edisi revisi.
- Perdamean, A. S., Sari, T. K., & Kudriyah, S. (2020). *Buku Menulis Cerita Pendek Berbahasa Jerman (Kurzgeschichte).*
- Purwati, D. (2013). *Kawin Paksa dalam Novel Singkar Karya Siti Aminah Sebuah Sosiologi Sastra.* Sastra dan Seni Rupa.
- Rahayu, N. P., Lestari, R. S., anjani, c., & Firmansyah, D. (2019). *Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen Cerita Pendek yang Panjang Karya Hasta Indriyana, Kajian Psikologi Sastra, dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA.* *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.*
- Rustiana, M. (2021). *Analisi Semiotik pada Novel Sunset & Rosie Karya Tere Liye.* Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung.
- Satori, D., & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung:.
- Tatag. (2015). *Analisis Strukturalisme dalam Cerita Pendek "Die Postkarte" Karya Heinrich Boll.*